

**PROFESI MENGEMIS
DALAM SUDUT PANDANG HUKUM ISLAM
(Study Kasus di Kotatip Purwokerto)**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Syari'ah (S.Sy)**

IAIN PURWOKERTO

**Oleh:
ASEP SUPRIYADI
NIM. 082321004**

**PROGRAM STUDI AHLWAL AI-SYAKHSIYAH
JURUSAN ILMU-ILMU SYARI'AH
FAKULTAS SYARI'AH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Asep Supriyadi
NIM : 082321004
Jenjang : S-1
Fakultas/Jurusan : Syari'ah/ Ilmu-ilmu Syari'ah
Program Studi : Ahwal Al-Syakhsyiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Profesi Mengemis dalam Sudut Pandang Hukum Islam (Study Kasus di Kotatip Purwokerto)**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjuka dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudia hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akadeik yang saya peroleh.

Purwokerto, 07Oktober 2015

Saya yang menyatakan,

Asep Supriyadi
NIM. 082321004



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah
(IAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Asep Supriyadi, NIM: 082321004 yang berjudul: **PROFESI MENGEMIS DALAM SUDUT PANDANG HUKUM ISLAM (Study Kasus di Kotatip Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu-ilmu syari'ah (S.Sy).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 07 Oktober 2015
Pembimbing

IAIN PURWOKERTO

Drs. H. Masyhud, M. Ag.
NIP. 195109061981031002

PROFESI MENGEMIS DALAM SUDUT PANDANG HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Kotatip Purwokerto)

ASEP SUPRIYADI
Jurusan Hukum Keluarga Islam
Fakultas Syari'ah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Masalah kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang sangat sulit untuk diselesaikan. Ajaran islam sendiri tidak menghendaki kemiskinan. Namun harus diakui, hingga sekarang masalah kemiskinan belum bisa di atasi. Rendahnya tingkat pendidikan, minimnya lapangan pekerjaan, kurangnya kreatifitas, semakin membuat masyarakat masuk kedalam jurang kemiskinan hingga akhirnya memilih alternatif pekerjaan mengemis. Dalam hadist Bukhari menyatakan, tangan yang di atas lebih baik dari pada tangan yang di bawah (tangan yang diatas adalah orang yang memberi dan tangan yang dibawah adalah orang yang meminta). Melihat fenomena yang terjadi, penulis memandang perlu melakukan penelitian untuk mengetahui motivasi yang melatar belakangi seorang pengemis.

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan yaitu para pengemis di Kotatip Purwokerto. Data-data di kumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perangkat analisis yang dipakai dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena untuk memperoleh suatu kesimpulan.

Adapun hasil penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah para pengemis di Kotatip Purwokerto melakukan pekerjaan mengemis dikarenakan faktor kemiskinan, keterbatasan fisik, serta minimnya lapangan pekerjaan. Sementara islam memandang profesi mengemis, haram jika mengemis dijadikan sebuah kebiasaan dan untuk memperkaya diri sendiri, serta boleh jika mengemis untuk melindungi jiwa (*hifzh an-nafs*) serta dalam kondisi dharurat.

Kata kunci: Mengemis, Pendekatan Tekstual, Pendekatan Kebutuhan Dasar, Maqashid Asy-Syari'ah.

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaa Nomor 158 tahun 1987 Nomor 0543 b/U/1987 tanggal 10 September 1987 tentang pedoman transliterasi Arab-latin dengan beberapa penyesuaian menjadi berikut:

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain '....	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	waw	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta'marbūṭah Diakhir Kata

1. Bila dimatikan tulisan *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jjzyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sedang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta'marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan ḍammah ditulis *t*.

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

_____◌ْ_____	fathah	ditulis	a
_____◌ِ_____	Kasrah	ditulis	i
_____◌ُ_____	ḍammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>

2	Fathah + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3	Kasrah + yā' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4	Dammah + wāwu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Faṭḥaḥ + ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2	Faṭḥaḥ + wawu mati	ditulis	Au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لنشكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya.

السماء	ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan pada kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوالفروض	ditulis	<i>Żawī al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl As-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar yang berjudul “**PROFESI MENGEMIS DALAM SUDUT PANDANG HUKUM ISLAM(Studi Kasus di Kotatip Purwokerto)**”. Shalawat serta salam selalu tucurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa zaman kegelapan menuju zaman yang terang ini. Tak lupa kepada para keluarga beliau, sahabat-sahabat, dan para pengikut-pengikut lainnya yang selalu setia mendampingi perjuangan beliau dalam menegakkan agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari semua pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa syukur, penulis bertrimakasih kepada:

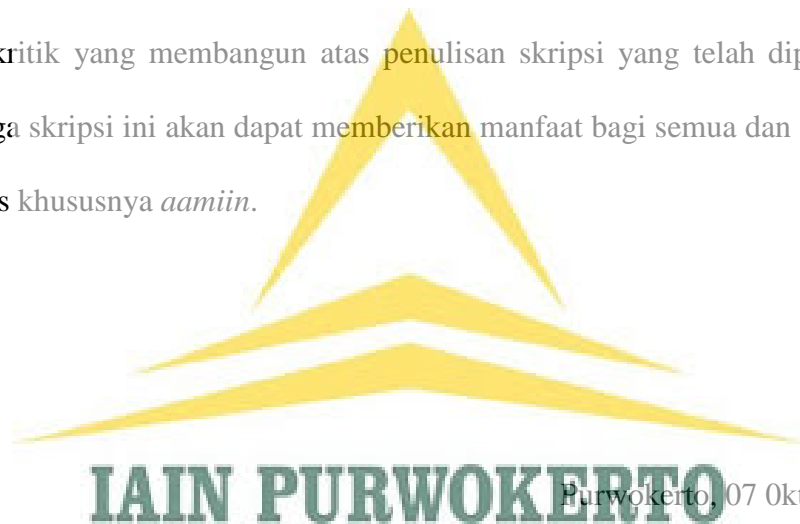
1. Dekan Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Wakil Dekan I Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Wakil Dekan II Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Wakil Dekan III Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Dr. Achmad Siddiq, M.H.I., Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Agus Sunaryo, S.H.I. M.S.I., Sekertaris Jurusan ilmu-ilmu Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Drs. H. Ansory M. Ag., Penasehat Akademik program Studi al-Ahwal al-Syahsiyyah angkatan 2008.
8. Drs. H. Masyhud, M. Ag., Dosen Pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto khususnya jurusan Syari'ah yang dengan kesabarannya telah membantu urusan mahasiswa.
11. Keluarga penulis khususnya orang tuaku tercinta (bapak Dasmin MD dan ibu Sofiyah), terimakasih untuk segenap motivasi, dukungan, dan do'anya selama ini.
12. Kakak-kakakku Arif Rachman Hakim dan Ali Zaenal Abibin serta Adik-adikuku tersayang Ani Maesyaroh dan Akhmad Mustangin, terima kasih atas doa' dan dukungannya.
13. Seluruh guru-guruku yang telah memberikan ilmunya, trimakasih.
14. Teman-teman seperjuangan AS angkatan 2008 IAIN Purwokerto, terimakasih atas kebersamaannya.

15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu, Terimakasih yang sebesar-besarnya.

Kepada mereka, penulis tidak bisa memberikan suatu apapun, hanya ucapan terimakasih dan semoga bantuan mereka menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapatkan balasan kebaikan dan mendapatkan ridho dari Allah SWT dalam setiap langkah mereka.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan semua dan penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi yang telah dipresentasikan. Semoga skripsi ini akan dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis khususnya *aamiin*.



Purwokerto, 07 Oktober 2015

Penulis

Asep Supriyadi
NIM. 082321004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Oprasional	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode penelitan	12
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II PEKERJAAN PENGEMIS DALAM SUDUT PANDANG HUKUM ISLAM	
A. Pengemis	24
1. Pengertian pengemis	24
2. Faktor-faktor pengemis	25

3. Macam-macam.....	31
4. Kehidupan pengemis.....	32
B. Pandangan Hukum Islam Terhadap Profesi Mengemis.....	33
1. Keutamaan Bekerja dan Larangan Meminta-Minta dalam Islam.....	33
2. Kriteria meminta-minta yang dilarang dan yang diperbolehkan dalam Islam.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Sumber data.....	45
C. Metode Pengumpulan Data.....	47
D. Metode Pengolahan Analisis Data.....	49
BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PENGEMIS DI KOTATIP PURWOKERTO DAN ANALISISNYA MENURUT HUKUM ISLAM	
1. Faktor-Faktor yang Memotivasi Pengemis di Kotatip Purwokerto.....	53
a. Data Pengemis di Kotatip Purwokerto.....	53
b. Data pengemis di lapangan.....	59
2. Analisis Hukum Islam Terhadap Pengemis.....	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran-Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Asep Supriyadi

NIM : 082321004

Jenjang : S-1

Fakultas/Jurusan : Syari'ah/ Ilmu-ilmu Syari'ah

Program Studi : Ahwal Al-Syakhsyiyah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "Profesi Mengemis dalam Sudut Pandang Hukum Islam (Study Kasus di Kotatip Purwokerto)" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjuka dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudia hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akadeik yang saya peroleh.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 07 Oktober 2015

Saya yang menyatakan,




Asep Supriyadi
NIM. 082321004

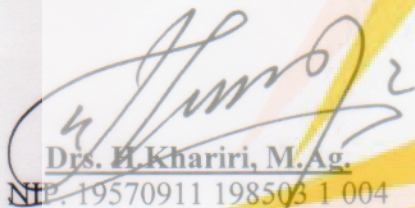
PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

**Profesi Mengemis dalam Sudut Pandang Hukum Islam
(Study Kasus di Kotatip Purwokerto)**

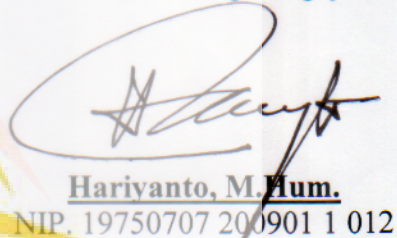
Yang disusun oleh Saudara/i **Asep Supriyadi**, NIM. 082321004, Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah, Jurusan Ilmu-ilmu Syari'ah, Fakultas Syari'ah IAIN Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 06 November 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Syari'ah (S.Sy.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji I,



Drs. H. Khariri, M. Ag.
NIP. 19570911 198503 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,

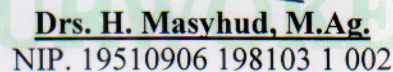


Hariyanto, M. Hum.
NIP. 19750707 200901 1 012

Pembimbing/Penguji III,

IAIN PURWOKERTO

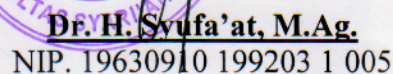
IAIN PURWOKERTO



Drs. H. Masyhud, M. Ag.
NIP. 19510906 198103 1 002

Purwokerto, 15 Januari 2016

Dekan Fakultas Syari'ah,



Dr. H. Syufa'at, M. Ag.
NIP. 19630910 199203 1 005

PROFESI MENGENAL... HUKUM ISLAM
(Studi Kasus di Kotatip Purwokerto)

ASEP SUPRIYADI
Jurusan Hukum Islam
Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri

ABSTRAK

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syari'ah
(IAIN) Purwokerto
Di Purwokerto

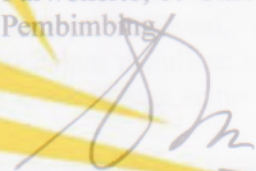
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Asep Supriyadi, NIM: 082321004 yang berjudul: **PROFESI MENGENAL DALAM SUDUT PANDANG HUKUM ISLAM (Study Kasus di Kotatip Purwokerto)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Syari'ah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam ilmu-ilmu syari'ah (S.Sy).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 07 Oktober 2015
Pembimbing


Drs. H. Masyhud, M. Ag.

IAIN PURWOKERTO 081031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar yang berjudul “**PROFESI MENGEMIS DALAM SUDUT PANDANG HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Kotatip Purwokerto)**”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa zaman kegelapan menuju zaman yang terang ini. Tak lupa kepada para keluarga beliau, sahabat-sahabat, dan para pengikut-pengikut lainnya yang selalu setia mendampingi perjuangan beliau dalam menegakkan agama Islam.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari semua pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan penuh dengan rasa syukur, penulis bertrimakasih kepada:


IAIN PURWOKERTO

1. Dekan Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Wakil Dekan I Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Wakil Dekan II Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Wakil Dekan III Fakultas Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

5. Dr. Achmad Siddiq, M.H.I., Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Agus Sunaryo, S.H.I. M.S.I., Sekretaris Jurusan ilmu-ilmu Syari'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Drs. H. Ansory M. Ag., Penasehat Akademik program Studi al-Ahwal al-Syahsiyyah angkatan 2008.
8. Drs. H. Masyhud, M. Ag., Dosen Pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran memberikan arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Segenap Dosen IAIN Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto khususnya jurusan Syari'ah yang dengan kesabarannya telah membantu urusan mahasiswa.
11. Keluarga penulis khususnya orang tuaku tercinta (bapak Dasmin MD dan ibu Sofiyah) terimakasih untuk segenap motivasi, dukungan dan do'anya selama ini.
12. Kakak-kakakku Arif Rachman Hakim dan Ali Zaenal Abibin serta Adik-adikuku tersayang Ani Maesyaroh dan Akhmad Mustangin, terima kasih atas doa' dan dukungannya.
13. Seluruh guru-guruku yang telah memberikan ilmunya, trimakasih.
14. Teman-teman seperjuangan AS angkatan 2008 IAIN Purwokerto, terimakasih atas kebersamaannya.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang belum sempat penulis sebutkan satu persatu, Terimakasih yang sebesar-besarnya.

Kepada mereka, penulis tidak bisa memberikan suatu apapun, hanya ucapan terimakasih dan semoga bantuan mereka menjadi amal baik dan ibadah, serta mendapatkan balasan kebaikan dan mendapatkan ridho dari Allah SWT dalam setiap langkah mereka.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan semua dan penulis memohon saran serta kritik yang membangun atas penulisan skripsi yang telah dipresentasikan. Semoga skripsi ini akan dapat memberikan manfaat bagi semua dan terutama bagi penulis khususnya *aamiin*.



Purwokerto, 26 Juli 2015

Penulis

IAIN PURWOKERTO

Asep Supriyadi
NIM. 082321004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern saat ini, kondisi materil kehidupan manusia merupakan kunci atau wadah untuk memperoleh kelayakan hidup yang lebih baik. Indonesia adalah salah satu Negara yang belum bisa mengatasi masalah kemiskinan, sehingga masih sering mengalami krisis ekonomi yang mengakibatkan banyaknya pengangguran dan penyempitan lapangan kerja.¹

Paradigma kemiskinan pada hakikatnya merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak zaman dahulu, sampai saat ini belum dapat ditemukan cara untuk menangani masalah kemiskinan. Di Indonesia, masalah kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa menarik untuk dikaji terus menerus. Hal ini dikarenakan masalah kemiskinan telah ada sejak lama dan masih hadir ditengah-tengah kita saat ini, melainkan juga karena semakin meningkatnya masalah tersebut akibat krisis ekonomi yang melanda Negara Indonesia.²

Pemerintah belum mampu dalam mengembangkan perekonomian Negara, termasuk menciptakan lapangan kerja secara menyeluruh guna mengatasi masalah pengangguran, menjadi salah satu alasan bahwa pemerintah belum mampu menyamaratakan pendapatan untuk mengatasi

¹ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 1.

² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2005), hlm. 131.

kemiskinan yang semakin mencekik golongan menengah ke bawah. Keadaan ini mendorong penduduk desa untuk berurbanisasi dengan maksud merubah nasib demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik lagi. Kurangnya pendidikan dan keterampilan yang mereka miliki, semakin mempersulit mereka untuk mendapatkan pekerjaan serta keluar dari kemiskinan. Padahal dalam undang-undang dasar Republik Indonesia tahun 1945 pasal 27 menyebutkan, bahwa:³

“Tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan.”

Kerasnya kehidupan yang mereka alami, terkadang membuat sebagian besar orang merasa iba jika melihat. Artinya, bahwa mereka yang tadinya berurbanisasi dari desa ke kota bertujuan untuk mencari pekerjaan dengan layak malah tidak bisa mendapatkan pekerjaan, bahkan jauh dari apa yang diinginkan mereka. Demi mendapatkan uang untuk mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari yang semakin lama semakin melambung tinggi. Banyak dari mereka memutuskan lebih memilih untuk menjalani profesi menjadi seorang pengemis. Mereka mengemis di jalan-jalan disetiap perempatan-perempatan lampu merah, dari toko yang satu ketokolain, ditempat-tempat yang ramai (tempat wisata), ditempat-tempat ibadah, atau di tempat-tempat lain yang bisa mereka mintai sumbangan.

Di Kotatip Purwokerto sendiri sebagai ibu Kota Kabupaten Banyumas, banyak terdapat para pengemis yang berkeliaran, mulai dari anak-anak, orang

³ Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok* (T,k: CV. Rajawali, 1982), hlm. 5.

dewasa, hingga lansia. Mereka mengemis dengan cara yang bermacam-macam, ada yang meminta-minta dengan cara memanfaatkan luka atau cacat permanen pada fisiknya untuk membuat orang merasa iba bila melihatnya, dengan menggendong anaknya yang masih balita, serta ada juga yang meminta-minta dengan cara melakukan penggalangan dana yang tidak jelas asal usulnya. Berdasarkan data Dinas Sosial Kabupaten Banyumas, tahun 2014 hingga kini tercatat sebanyak 142 orang pengemis.⁴

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan terhadap pengemis di Kotatip Purwokerto, terdapat beberapa katagori pengemis dalam menjalankan pekerjaannya meminta-minta.

1. Mengemis karena tradisi. Tradisi adalah sebuah kebiasaan yang bersifat terus-menerus. Dalam hal ini Bagi pengemis yang lahir karena tradisi, tindakan mengemis adalah suatu kebiasaan sehingga mereka sulit untuk meninggalkannya.
2. Mengemis sebagai alternatif, alternatif ini adalah solusi yang terbaik untuk lepas dari masalah-masalah kebuntuan memperoleh lapangan kerja yang layak karena himpitan ekonomi yang semakin mencekik dengan seiring berjalannya kenaikan harga kebutuhan pokok.
3. Mengemis karena peluang, pengemis model ini sebenarnya masih bisa memilih alternatif pilihan. Artinya, pengemis model ini sebenarnya memiliki ketrampilan yang dapat mereka gunakan untuk mendapatkan

⁴Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS), tentang Pengemis tahun 2014, di Kabupaten Banyumas.

penghasilan tetapi tidak mau mengembangkan dan menggunakan peluang tersebut dengan sebaik-baiknya.

4. Mengemis karena musiman, pengemis ini bersifat sementara dan bergantung pada kondisi. Pengemis model ini biasanya akan semakin banyak jika pada bulan-bulan tertentu, seperti halnya pada bulan ramadhan menjelang hari raya.
5. Mengemis sebagai loncatan, pengemis model ini juga bersifat sementara dan hanya sebagai batu loncatan saja sampai mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan sampai waktu dan situasinya dianggap cukup.⁵

Menurut Bapak Kusyanto, seorang pegawai Dinas Sosial Kabupaten Banyumasmenuturkan. Bahwa masalah pengemis di Kotatip Purwokerto, semakin lama semakin banyak jumlahnya serta cara mereka dalam melakukan pekerjaan mengemis tersebut juga bermacam-macam motifnya. Bapak kusyanto juga menuturkan, bahwa alasan para pengemis lebih memilih melakukan pekerjaan meminta-minta, dibandingkan bekerja secara umumdikarenakan hasilnya yang lebih menggiurkan dan banyak, pekerjaannya tidak berat dibanding dengan bekerja secara umum,serta tidak memerlukan ketrampilan khusus atau pendidikan yang tinggi. ⁶Apabila masalah pengemis tidak segera mendapatkan penanganan, maka dampaknya akan merugikan diri sendiri, keluarga, masyarakat serta lingkungan sekitarnya.

⁵<http://www.artikelbebasku.co.cc/2010/05/alasan-pengemis-menjadi-pengemis.html>.
di akses pada hari selasa, 27 Januari 2015, pukul 21.00 WIB.

⁶Wawancara dengan Kusyanto (Pegawai Dinas Sosial Kabupaten Banyumas), hari Sabtu, tanggal 19 September 2014, pukul 09.00 WIB.

Dalam kitab undang-undang hukum pidana, pemerintah sudah menetapkan yaitu:⁷

Pasal 504 KUHP

Ayat 1

“Barangsiapa mengemis di muka umum, diancam karena melakukan pengemisian dengan pidana kurungan paling lama enam minggu.”

Ayat 2

“Pengemisian yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih, yang berumur di atas enam belas tahun, diancam dengan pidana kurungan paling lama tiga bulan.”

Serta dalam Pasal 5050 KUHP yang berisi:

Ayat 1

“Barangsiapa bergelandangan tanpa pencarian, diancam karena melakukan pergelandangan dengan pidana kurungan paling lama tiga bulan.”

Ayat 2

“Pergelandangan yang dilakukan oleh tiga orang atau lebih, yang berumur diatas enam belas tahun di ancam dengan pidana kurungan paling lama enam bulan.”

Islam sendiri tidak mensyariatkan meminta-minta dengan cara berbohong dan menipu. Alasannya bukan hanya karena melanggar dosa, tetapi juga karena perbuatan tersebut dianggap mencemarkan nama baik sebagai seorang muslim. Di sisi lain Islam juga mendidik umatnya agar memiliki kehormatan diri untuk tidak meminta-minta kepada orang lain.⁸

⁷Anonim, *Buku Lengkap KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) dan KUHP (Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana)* (Yogyakarta: Harmoni, 2011), hlm. 223-224.

⁸Muhammad Bagir Al-Habsyi, *Fiqih Praktis Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama* (Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 2002), hlm. 337.

Dalam hadist Al-Bukhari Rosululloh SAW juga menjelaskan

الْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَابْدَأْ بِمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرٍ
عَنِّي ، وَمَنْ يَسْتَغْفِرْ يُعَفِّهِ اللَّهُ ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ.

“Tangan yang di atas lebih baik dari pada tangan yang dibawah, tetapi hendaklah engkau prioritaskan orang yang menjadi tanggunganmu. Dan sedekah yang paling baik adalah ketika orang yang bersedekah sudah tidak membutuhkan barang yang disedekahkan (berkecukupan). Barang siapa memelihara memelihara kehormatannya, niscaya Allah akan memelihara kehormatannya. Dan barang siapa yang merasa cukup dengan yang ada, niscaya Allah akan mencukupkannya.” (HR. Al-Bukhari).

Serta dijelaskan pula dalam hadist Rosululloh SAW

لَا يَزَالُ الْعَبْدُ يَسْأَلُ وَهُوَ غَنِيٌّ حَتَّى يَخْلُقَ وَجْهَهُ فَلَا يَكُونُ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ وَجْهٌ

“seorang hamba yang senantiasa meminta-minta, padahal ia berkecukupan maka wajahnya akan menjadi melepuh, disisi Allah ia tidak mempunyai muka lagi.”⁹

Berdasarkan asumsi latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji persoalan tersebut secara ilmiah dengan judul

IAIN PURWOKERTO
“Profesi Mengemis dalam Sudut Pandang Hukum Islam (Study Kasus di Kotatip Purwokerto).”

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada pengertian yang terkandung dalam judul skripsi ini. Maka penulis menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Profesi mengemis

⁹Abdul Qodir Syaibah Al-Hamd, *Fiqis Islam Syarah Bulughul Maram* (Jakarta: Darul Haq, jilid (3), 2006), hlm. 190, 203.

Profesi mengemis adalah bentuk dari pekerjaan pengemis. Pengemis merupakan orang-orang yang mendapat penghasilan di tempat umum dengan berbagai cara dan alasan untuk mendapatkan belas kasihan dari orang lain.¹⁰

Mengemis adalah meminta bantuan, derma, sumbangan, baik kepada perorangan atau lembaga.¹¹

2. Kotatip Purwokerto

Kotatip adalah wilayah administratif disuatu perkotaan, yang kelebagaanya dipimpin oleh walikota dan dipertanggungjawabkan kepada bupati sebagai induk pemerintahannya.¹²

Purwokerto adalah ibu kota Kabupaten Banyumas, dengan jumlah penduduk 249,705 jiwa

Yang dimaksudkan dalam sekripsi ini, Kotatip Purwokerto adalah wilayah yang menjadi kota Administratif Kabupaten Banyumas. Yang termasuk wilayah kota administratif yaitu Kecamatan Purwokerto baratyaitu, sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Banyumas yang terletak di bagian barat kota Purwokerto dengan luas wilayah 1,3 km² dan berpenduduk 70,132 jiwa. Kecamatan purwokerto barat sendiri terdiri dari tujuh kelurahanyaitu Kelurahan Bantarsoka, Karanglewas Lor, Kedungwuluh, Kober, Pasir Kidul, Pasir Muncang, dan Rejasari.

¹⁰Tanti Yuniar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (t.k: Agung Media Mulia, t.t), hlm. 492.

¹¹Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: CV/Widya Karya, 2009), hlm. 337.

¹²[Http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Kota Administatif](http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Kota_Administatif), diakses hari Rabu, 28 Januari 2015, pukul 17.15 WIB.

Kecamatan Purwokerto Timur terdiri dari enam kelurahan yaitu Arcawinangun, Kranji, Mersi, Purwokerto Lor, Purwokerto wetan, Sokanegara. Dengan luas wilayah 14,8 km², dan berpenduduk 5,876 jiwa. Kecamatan Purwokerto Selatan, terdiri dari tujuh Kelurahan yaitu, Kelurahan Berkoh, Karangklesem, Karangpucung, Purwokerto Kidul, Purwokerto Kulon, Tanjung, Teluk. Dengan luas wilayah 17,3 km², dan 84,712 jiwa penduduk. Kecamatan Purwokerto Utara, dengan jumlah penduduk 68,805 jiwa, dan luas wilayahnya 15 km². Yang meliputi tujuh Kelurahan, yaitu, Kelurahan Bancarkembar, Bobosan, Grendeng, Karangwangkal, Pabuaran, Purwanegara, serta Kelurahan Sumampir.¹³

Secara keseluruhan yang dimaksud dalam judul skripsi "*Profesi Mengemis dalam Sudut Pandang Hukum Islam (Studi Kasus di Kotatip Purwokerto)*" adalah orang-orang yang mendapat penghasilan di tempat umum dengan berbagai cara, dengan jalan meminta bantuan, derma, dan sumbangan kepada orang-orang yang ada di titik-titik traffic light sekitar sekitar kotatip Purwokerto yang meliputi: Kecamatan Purwokerto Barat, Purwokerto Timur, Purwokerto Selatan, serta Purwokerto Utara. Sudut pandangan hukum islam yaitu pandangan fiqih islam terhadap pengemis yang ada di Kotatip Purwokerto.

¹³[http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Kabupaten Banyumas](http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Kabupaten_Banyumas), di akses hari Rabu, 28 Januari 2015, pukul 22.04 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang memotivasi pengemis di Kotatip Purwokerto?
2. Bagaimana pandangan hukum Islam terhadap profesi mengemis di Kotatip Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak penulis capai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui tentang profesi mengemis dalam sudut pandang hukum Islam, dan mengetahui apakah meminta-minta diperbolehkan dalam Islam. Serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang memotivasi para pengemis di Kotatip Purwokerto lebih memilih profesi sebagai pengemis dari pada profesi lain.

Manfaat yang diharapkan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai wacana tambahan keilmuan bagi para teman-teman mahasiswa, dapat mengetahui status hukum tentang pekerjaan menjadi pengemis, serta sebagai wacana tambahan bagi instansi-instansi pemerintah yang terkait dengan masalah pengemis.

E. Telaah Pustaka

Pembahasan mengenai problematika profesi mengemis dapat di jumpai pada buku-buku yang berkaitan dengan masalah pengemis. Beberapa pembahasan terkait dengan masalah yang penulis kemukakan dalam penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

Dalam bukunya Abdul Qadir Syaibah Al-Hamd yang berjudul *Fiqih Islam Syarah Bulughul Maram*, dijelaskan bahwa tangan diatas lebih baik dari pada tangan di bawah artinya bahwa memberi tu lebih baik daripada meminta. Serta dijelaskan pula bahwa jika seseorang yang berkecukukan meminta-minta itu diharamkan dan diharamkan meminta-minta dengan sikap memaksa.¹⁴

Dalam bukunya Muhammad Bagir Al-Habsyi, yang berjudul *Fiqih Praktis Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*. dijelaskan meminta-minta dengan cara berbohong itu dosa karena dianggap mencemarkan nama baik islam.¹⁵

Dalam bukunya Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter-Evers, yang berjudul *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Menjelaskan bahwa lambatnya pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang seperti halnya Indonesia, semakin mempersulit masyarakat untuk memperoleh pekerjaan dan menyamaratakan pendapatan untuk menghindari kemiskinan.¹⁶

¹⁴Abdul Qadir Syaibah Al-Hamd, *Fiqih Islam Syarah Bulughul Maram*, jilid (3). Hlm. 204

¹⁵Muhammad Bagir Al-Habsyi, "*Fiqih Praktis Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*."

¹⁶Mulyanto Sumardi dan Hans Dieter Evers, *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*.

Sujono D. Dalam bukunya yang berjudul *Pathologi Sosia: Gelandangan Penyalahgunaan Narkotika, Alkoholisme, Prostitusi atau Pelacuran, Penyakit Jiwa, dan Kejahatan Mengatakan*. Gelandangan adalah orang yang tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan tetap. Mereka berkeliaran kesana kemari disetiap sudut kota untuk mencari nafkah, dengan memunguti sampah, meminta sedekah kepada orang, serta paling baik menjadi seorang calo ditempat pemberhentian bus.¹⁷

Edi Suharto, Ph.D. dalam bukunya Yang berjudul *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Kemiskinan muncul akibat adanya nilai-nilai atau kebudayaan yang dianut oleh orang-orang miskin seperti malas, mudah menyerah pada nasib, serta kurang memiliki etos kerja.¹⁸

Ibnu Hajar Al-Asqalani yang diterjemah oleh Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin Baz, kitab yang berjudul *Fathul Baari' Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*. Menjaga diri untuk tidak meminta-minta karena meminta-minta adalah sesuatu yang tidak maslahat, dan diperbolehkan meminta karena sesuatu kebutuhan meskipun meninggalkan adalah yang utama sampai diberikan rizki oleh Allah.¹⁹

Imam An-Nawawi, diterjemah oleh Wawan Djunaedi Soffandi, kitab yang berjudul *Shahih Muslim Bisyarah An-Nawawi*. Tangan yang diatas lebih baik dari pada tangan yang dibawah, tangan yang diatas adalah orang yang

¹⁷Sujono D. *Patologi Sosial: Gelandangan Penyalahgunaan Narkotika, Alkoholisme, Prostitusi atau Pelacuran, Penyakit Jiwa, dan Kejahatan* (t,k: Alimni, 1974), hlm. 24.

¹⁸Edi Suharto, Ph.D, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Hlm. 135.

¹⁹Ibnu Hajar Al-Asqalani yang diterjemah oleh Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin Baz, *Fathul Baari' Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari* (Jakarta: Pustaka Azzam 2001), hlm. 225.

memberi sedekah dan tangan yang dibawah adalah orang yang menerima sedekah.²⁰

Buku yang berjudul hukum meminta-minta dan mengemis dalam syari'at islam, yang ditulis oleh Yazid bin Abdul Qadir Jawas. Mengatakan meminta-minta dan mengemis dalam islam merupakan kehinaan, bahkan Rasulullah mengancam bahwa orang yang meminta-minta pada hakikatna ia meminta bara api dan akan mencakar wajahnya pada hari Kiamat, serta ia akan datang pada hari Kiamat dalam keadaan tidak ada sekerat dagingpun di wajahnya.²¹

Skripsi yang berjudul tinjauan hukum islam terhadap pekerjaan mengemis (studi kasus di kota Yogyakarta). Yang di tulis oleh Taufiqurahman di UIN Yogyakarta.²² Skripsi ini hanya memfokuskan pembahasan tentang sebab menjajadi pengemis dan kinerjanya saja

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian ilmiah, metode penelitian merupakan satuan sistem yang harus dicantumkan dan dilaksanakan selama proses penelitian tersebut dilakukan. Hal ini sangat penting karena menentukan proses sebuah penelitian untuk mencapai tujuan. Disamping itu, metode penelitian merupakan sebuah cara untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan kebenaran

²⁰ Imam An-Nawawi, diterjemah oleh Wawan Djunaedi Soffandi, *Shahih Muslim Bisyarah An-Nawawi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hlm. 372.

²¹Yazid bin Abul Qadir Jawaz, *Hukum Meminta-Minta dan Mengemis dalam Syari'at Islam* (Bogor: Pustaka At-Taqwa, 2013), hlm. 103.

²²Taufiqurahman, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pekerjaan Mengemis (Studi Kasus di Wilayah Kota Yogyakarta)* (Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Fakutas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011) , hlm. 35.

ilmiah,²³ sehingga nantinya penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Demi tercapainya tujuan penelitian ini untuk mendapatkan kebenaran ilmiah, maka metode penelitian yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang mana penelitian ini menitik beratkan pada hasil pengumpulan data dari informan yang telah ditentukan²⁴ yaitu di Kotatip Purwokerto untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembahasan yakni mengenai "Profesi Mengemis dalam Sudut Pandang Hukum Islam (study kasus di Kotatip Purwakerto)".

Dalam buku *Prosedur Penelitian*, tulisan Suharsimi Arikunto disebutkan bahwa jenis penelitian lapangan ini termasuk jenis penelitian yang ditinjau dari tempat penelitian itu dilakukan.²⁵

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun pengertian dari penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diwawancarai dan perilaku yang diamati,

²³Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT Prasetya Widia Pratama, 2000), hlm. 4.

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), hlm. 3.

²⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 10.

²⁶ di mana data-data deskriptif tersebut merupakan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jadi dalam penelitian ini, penulis berusaha semaksimal mungkin menggambarkan atau menjabarkan suatu peristiwa atau mengambil masalah aktual sebagaimana adanya yang terdapat dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan konseptual dan analisis terhadap permasalahan yang diambil dengan membandingkan data-data yang diperoleh dari lapangan dengan konsep baik dari buku, majalah, makalah, koran, internet, ataupun dari sumber yang lain.

3. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan di kota Purwokerto. Kota Purwokerto merupakan sebuah kota berkembang di bagian barat daya Propinsi Jawa Tengah, Purwokerto sendiri merupakan ibu kota Kabupaten Banyumas. Letak kota Purwokerto secara geografis termasuk katagori daerah dataran tinggi karena letaknya persis di kaki Gunung terbesar di Jawa Tengah yaitu Gunung Slamet. ²⁷ Namun, karena luasnyakota Purwokerto, maka penulis lebih lebih memfokuskan lagi penelitiannya hanya di sekitar jantung kota Purwokerto saja (Kotatip Purwokerto di tiap titik trafic light).

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm.3.

²⁷<http://kuliahdiunsoed.blogspot.com/p/mengenai-kota-purwokerto.html>, diakses hari selasa, 11November 2014, Pukul 12. 09 WIB

4. Subjek dan Objek Penelitian.

a. Subjek Penelitian.

Sabjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu data mengenai variable-variabel yang diteliti.²⁸ Sumber data dalam proposal bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti di lapangan. Dalam hal ini yang menjadi sabjek penelitian adalah: Para pelaku pengemis di kotatipPurwokerto serta Dinas Sosial selaku lembaga yang berwenang di KotatipPurwokerto.

b. Objek Penelitian.

Sedangkan objek penelitian skripsi ini adalah mengenai profesi mengemis dalam pandangan hukum islam serta motifasi yang melatar belakangi seseorang untuk mengemis.

5. Metode Pengumpulan Data.

Yang dimaksud dengan metode pengumpulan data ialah bagaimana peneliti dapat memperoleh data dan cara-cara menyusun alat bantu (instrumen) dengan cara-cara yang sistematis dan tepat,²⁹ maka metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi.

Yang dimaksud dengan observasi adalah teknik pengumpulan data dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-

²⁸Saefudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 34

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur*. Hlm. 222

gejala obyek yang diteliti.³⁰Jadi metode observasi merupakan suatu metode pengumpul data dengan pengamatan dan pencatatan langsung secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.³¹Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap para pelaku pengemis di Kotatip Purwokerto pada waktu wawancara.Pengamatan tersebut oleh penulis di khususkan dalam hal faktor-faktor yang memotivasi menjadi pengemis di Kotatip Purwokero.

b. Wawancara.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan menggunakan alat yang dinamakan panduan wawancara (*interview guide*).³²

Dalam wawancara ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang yang menjadi pengemis di Kotatip Purwokerto.Jadi tidak semuanya pengemis di Kotatip Purwokerto di jadikan obyek penelitian. Dalam melakukan wawancara ini, penulis menggunakan pedoman wawancara yang bermodel "semi terstruktur". Sebagai permulaan atau awal wawancara, interviewer menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur atau sudah disusun, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan atau informasi lebih lanjut.Dengan demikian, jawaban yang diperoleh dari hasil wawancara

³⁰Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: PT Prasetya Widia Pratama, 2000), 56-57

³¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur*.Hlm. 107.

³²Lexy J. Moleong, *Metodologi*.Hlm. 135.

bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap, jelas, dan mendalam.³³

c. Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan metode pencarian dan pengumpulan data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya.³⁴ Pada metode ini, penulis mengupayakan untuk memperoleh landasan teori dan dasar analisis yang dibutuhkan dalam membahas permasalahan terkait profesi mengemis yang terjadi di sekitar Kotatib Purwokerto.

6. Sumber Data.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua), yaitu:

a. Data Primer.

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.³⁵ Soerjono Soekanto dalam bukunya "*Pengantar Penelitian Hukum*" mendefinisikan data primer sebagai data yang diperoleh dari tangan pertama, yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian.³⁶

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur*. Hlm. 227.

³⁴Soerjono Soekanto, *Pengantar*. Hlm. 231.

³⁵Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Dan Studi Kasus* (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hlm. 57.

³⁶Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI-PRESS, 1986), hlm. 12.

Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan para pelaku pengemis di Kotatip Purwokerto, hasil wawancara dengan instansi yang terkait yaitu Dinas Sosial selaku lembaga yang terkait dengan masalah pengemis.

b. Data Sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara tangan kedua. Data sekunder antara lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan, dan buku harian.³⁷ Dalam hal ini, peneliti memperoleh data-data yang sifatnya sekunder bukan melalui hasil wawancara dengan masyarakat melainkan melalui buku-buku literatur yang mempunyai relevansi terhadap tema yang dijadikan sebagai fokus penelitian, seperti kitab-kitab dan buku yang berkaitan dengan masalah pengemis.

c. Data Tersier.

Sumber data tersier adalah sumber data penunjang yang mencakup bahan-bahan yang memberikan penjelasan tambahan sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁸ Yang termasuk dalam sumber data tersier diantaranya kamus dan ensiklopedi.

7. Metode Pengolahan Analisis Data.

Dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah, metode pengolahan data merupakan salah satu proses yang sangat penting yang harus dilalui oleh seorang peneliti. Hal ini harus dilakukan karena jika ada kesalahan

³⁷Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian*. Hlm. 58.

³⁸Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 114.

atau kekeliruan dalam pengolahan data yang didapatkan dari lapangan, maka kesimpulan akhir yang dihasilkan dari penelitian tersebut juga akan salah. Berkaitan dengan metode pengolahan data yang akan dipakai dalam penelitian ini, penulis akan melalui beberapa tahapan, diantaranya:

a. Pengecekan (*Editing*) Data

Editing adalah meneliti kembali data-data yang sudah diperoleh apakah data-data tersebut sudah memenuhi syarat untuk dijadikan bahan dalam proses selanjutnya. Proses editing diharapkan mampu meningkatkan kualitas data yang hendak diolah dan dianalisis, karena bila data yang dihasilkan berkualitas, maka informan yang dibawapun juga ikut berkualitas. Proses pemeriksaan difokuskan terutama pada aspek kelengkapan dan akurasi data, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansi antara data yang satu dengan yang lainnya untuk mengetahui apakah data-data yang telah terkumpul tersebut sudah mencukupi untuk memecahkan permasalahan yang sedang diteliti atau belum, dan untuk mengetahui apakah diantara data-data tersebut ada yang perlu dikurangi atau perlu ditambah dalam rangka mengefektifkan data-data penelitian yang dibutuhkan.

b. Pengelompokan (*Classifying*) Data

Classifying yaitu proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan ditelaah secara mendalam, kemudian

digolongkan sesuai kebutuhan.³⁹ Setelah proses pemeriksaan atas data-data yang diambil dari para pengemis di Kotatip Purwokerto selesai, kemudian data-data tersebut dikelompokkan berdasarkan kategori-kategori kebutuhan akan data-data penelitian yang dimaksud, dengan tujuan agar lebih mudah dalam melakukan pembacaan dan penelaahan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami informasi yang sangat beragam dari dokumen, media, serta informan-informan penelitian.

c. Pemeriksaan (*Verifying*) Data

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data tersebut dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.⁴⁰ Setelah mendapatkan jawaban dari obyek penelitian yang diwawancarai, maka dilakukan *cross-check* ulang dengan menyerahkan hasil wawancara kepada obyek penelitian atau informan yang telah diwawancarai. Hal ini dilakukan untuk menjamin validitas data yang diperoleh dan mempermudah penulis dalam menganalisa data.

d. Analisis (*Analyzing*) Data

Yang dimaksud dengan analyzing adalah proses penyederhanaan kata ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan

³⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi*,. Hlm. 104-105.

⁴⁰Nana Sudjana, Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian Diperguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), hlm. 84.

juga mudah untuk diinterpretasikan. ⁴¹Dalam data kualitatif, analisis data sebenarnya dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir penelitian, dengan menggunakan metode induktif, karena prinsip pokok penelitian jenis ini adalah menemukan teori (*generalisasi*) dari data.⁴²Dalam hal ini analisa data yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif,yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategorinya untuk memperoleh kesimpulan.⁴³

e. Kesimpulan (*Concluding*)

Sebagai tahapan akhir dari pengolahan data adalah concluding. Adapun yang dimaksud dengan concluding adalah pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah dianalisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah. ⁴⁴Sebanarnya proses menganalisa data merupakan proses yang tidak akan pernah selesai, membutuhkan konsentrasi total dan waktu yang lama. Pekerjaan menganalisa data itu dapat dilakukan sejak peneliti berada di lapangan.⁴⁵Namun dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis data setelah penulis meninggalkan atau mendapatkan data dari lapangan. Hal

⁴¹MasriSingaribun, Sofyan Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1987), hlm. 263.

⁴²Soejono dan Abdurrahman, *Metode penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan* (Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1997), hlm. 30

⁴³Lexy J. Moleong, *Metodologi*.Hlm. 248.

⁴⁴Nana Sudjana, *Proposal*.Hlm. 89.

⁴⁵Burhanudin Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 66.

ini dikhawatirkan data akan hilang atau ide yang ada dalam pikiran penulis akan cepat luntur bila analisis data tidak cepat segera dilakukan.

Yang dimaksud dengan analisis data adalah proses menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, diantaranya dari wawancara, pengamatan lapangan yang sudah dituangkan dalam bentuk catatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁴⁶

Dalam pembahasan ini atau dalam proses analisa ini, penulis menganalisa tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama-sama yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses pemilihan data atau membuat ringkasan yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴⁷ Sedangkan penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau untuk verifikasi (pembuktian kebenaran). Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, akan disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, pedoman translitasi, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi.Hlm.* 190.

⁴⁷Burhanudin Ashshofa, *Metode Penelitian Hukum.Hlm.* 69.

Bab I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II. Landasan teori tentang profesi mengemis dalam sudut pandang hukum islam yang terdiri dari dua buah sub bab. Sub bab I. tentang Pengemis, yang Terdiri dari pengertian pengemis, faktor-faktor pengemis, macam-macam pengemis, kehidupan pengemis. Sub bab II. Berisi tentang Pandangan Hukum Islam Terhadap Profesi Mengemis, yang terdiri dari Keutamaan Bekerja dan Larangan Meminta-Minta dalam Islam, Kriteria meminta-minta yang dilarang dan yang diperbolehkan dalam Islam.

Bab III. Metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan Metode Pengolahan Analisis Data.

Bab IV. Faktor-faktor yang memotivasi pengemis di Kotatip Purwokerto dan analisisnya menurut hukum islam, yang Terdiri dari dua sub bab, sub bab I berisi Faktor-Faktor yang Memotivasi Pengemis di Kotatip Purwokerto. Sub bab II berisi Analisis Hukum Islam Terhadap Pengemis.

Bab V. Merupakan bab penutup yang berisi: kesimpulan dan saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasar penelitian yang penulis lakukan mengenai masalah profesi mengemis dalam sudut pandang hukum islam di Kotatip Purwokerto, berdasarkan pengamatan, penelitian, wawancara, dan analisis. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, faktor-faktor yang memotifasi para pengemis di Kotatip Purwokerto kebanyakan/rata-rata adalah.

1. Kemiskinan (kebutuhan ekonomi), karena ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok maka mereka memilih alternatif menjadi pengemis agar dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.
2. Keterbatasan fisik, karena tidak bisa melakukan pekerjaan yang lebih layak (cacat tubuh, usia yang sudah melai renta) sehingga mereka memilih untuk menjadi seorang pengemis.
3. Minimnya lapangan kerja yang semakin mempersulit mereka untuk memperoleh pekerjaan yang lebih layak. Sehingga pekerjaan mengemis menjadi salah satu alternatif yang mereka pilih untuk memenuhi segala kebutuhan hidup.

Berdasarkan beberapa faktor utama yang memotifasi para pengemis, maka dalam hal ini peran pemerintah menjadi sangat penting, sesuai dengan peraturan pemerintah (PP) No. 31/1980 tentang penanggulangan gelandangan dan pengemis, para pengemis diberikan rehabilitasi untuk

kemudian diberikan pendidikan agar mereka mampu berhenti menjadi pengemis serta dapat memperoleh pekerjaan yang lebih baik untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, kehidupan yang baik, dan penghidupan yang layak sebagai seorang warga Negara.

Sedangkan dalam pandangan hukum islam sendiri, melihat fenomena pengemis yang terjadi dilapangan maka dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

1. Haram, bagi pengemis yang melakukan meminta-minta sudah menjadi kebiasaan, bertujuan untuk memanfaatkan harta orang lain yang mempunyai rezeki lebih, semata-mata hanya untuk memperkaya diri sendiri, sedangkan ia dalam kondisi fisik yang normal dan masih mampu bekerja untuk mendapatkan rizki yang lebih baik daripada melakukan meminta-minta. Berdasarkan obsrvasi dilapangan di Kotatip Purwokrto, 85% dari jumlah 24 (dua puluh empat) sampel yang penulis observasi maka hukumnya haram melakukan meminta-minta.

مَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَسْأَلُ النَّاسَ حَتَّى يَأْتِيَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُرْعَةٌ حَتَّى

“Seseorang yang senantiasa meminta kepada manusia hingga ia datang pada hari kiamat dimana tidak ada pada wajahnya sekerat dagingpun.”

Hadis di atas berisi ancaman kepada orang yang suka meminta-minta kepada orang lain bukan karena kebutuhan, tapi hanya karena keingannya mengumpulkan harta. Orang seperti itu pada hari kiamat akan dipermalukan oleh Allah dengan didatangkan tanpa ada daging di muaknya.

Dalam hadis lain disebutkan:

من سأل من غير فقر فكأنما يأكل الجمر

“Barang siapa meminta-minta tanpa adanya kebutuhan maka seolah-olah ia memakan bara api.”

Hadis ini dengan jelas menunjukkan haramnya meminta-meminta.

Orang yang meminta-meminta diibaratkan memakan bara api yang kelak juga akan diberikan padanya pada hari kiamat. Alasannya karena dengan meminta-minta tersebut ia memakan harta yang haram. Harta yang diperoleh dengan cara yang dilarang hukumnya haram dan akan berakibat dosa bagi yang memakannya.

2. Boleh, 15% dari jumlah 24 sampel yang penulis observasi Apabila mereka mengalami cacat tubuh yang permanen dan tidak memungkinkan lagi bagi dirinya untuk melakukan pekerjaan lain atau bagi mereka yang sudah tidak ada jalan lain lagi untuk memelihara jiwa (hifzh an-nafs) selain dengan cara meminta-minta maka dalam Islam diperbolehkan. Dengan syarat, tidak merendahkan harga dirinya, tidak dengan memaksa ketika meminta, dan tidak menyakiti orang yang dimintai, serta di anjurkan untuk tidak terus menerus melakukan meminta-minta. Dalam hadis Rasulullah menyebutkan tentang orang yang boleh meminta-minta lewat sabdanya yaitu:

يَا قَيْصُ إِنَّ الْمَسْأَلَةَ لَا تَحِلُّ إِلَّا لِأَحَدٍ ثَلَاثَةَ رَجُلٍ تَحْمَلُ حِمْلَهُ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَهَا ثُمَّ يُمْسِكُ وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَا حَتَّى مَالَهُ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ - أَوْ قَالَ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ - وَرَجُلٌ أَصَابَتْهُ فَاقَةٌ حَتَّى يُقَوْمَ ثَلَاثَةَ مِنْ

ذَوِي الْحِجَا مِنْ قَوْمِهِ لَقَدْ أَصَابَتْ فُلَانًا فَاقَّةٌ فَحَلَّتْ لَهُ الْمَسْأَلَةُ حَتَّى يُصِيبَ قَوْمًا مِنْ عَيْشٍ - أَوْ قَالَ سِدَادًا مِنْ عَيْشٍ - فَمَا سِوَاهُ مِنْ الْمَسْأَلَةِ يَا قَبِيصَةَ سُحْتًا يَأْكُلُهَا صَاحِبُهَا سُحْتًا

“Wahai Qabisah, sesungguhnya meminta-minta itu tidak halal kecuali bagi salah satu dari tiga orang: 1) seseorang yang menanggung hutang orang lain, ia boleh meminta-minta sampai ia melunasinya, kemudian berhenti, 2) seseorang yang ditimpa musibah yang menghabiskan hartanya, ia boleh meminta-minta sampai ia mendapatlan sandaran hidup, dan 3) seseorang yang ditimpa kesengsaraan hidup sehingga ada tiga orang yang berakal dari kaumnya mengatakan ‘si Fulan telah ditimpa kesengsaraan hidup’, maka ia boleh meminta-minta sampai mendapatkan sandaran hidup. Meminta-minta selain untuk ketiga hal itu wahai Qabisah adalah haram dan orang yang memakannya adalah memakan yang haram.”

Hadis di atas menunjukkan bahwa meminta-minta dalam kondisi tertentu dapat dibolehkan. Rasulullah membolehkan meminta-minta ini hanya ketika seseorang benar-benar membutuhkan dan dirinya tidak memiliki harta sama sekali (untuk memelihara jiwa hifzh nafs). Meminta-minta juga boleh ketika tujuannya untuk membantu orang lain yang sangat membutuhkan, karena ditimpa musibah misalnya.

B. SARAN

1. Bagi para dermawan yang memiliki kelebihan harta dan ingin bersedekah, sebaiknya agar melakukan sedekah kepada orang-orang disekitar lingkungan sendiri yang benar-benar membutuhkan bantuan dan berhak untuk mendapatkan sedekah, atau bersedekah langsung melalui lembaga-lembaga pemerintah yang sudah ada seperti BAZDA, LAZIZ, serta lembaga lain yang menangani masah sedekah. Hal ini karena, penulis merasa jika para dermawan memberikan sedekahnya kepada

setiap pengemis di jalan-jalan dikhawatirkan akan menjadikan para pengemis memiliki sifat ketergantungan dan tidak mau berusaha untuk mendapatkan sesuatu sesuai cara yang baik.

2. Bagi kita yang kurang beruntung memiliki harta yang lebih, jangan pernah berputus asa dan selalu berusaha supaya dapat memperoleh kehidupan yang lebih baik. Karena tangan yang diatas lebih baik dari pada tangan yang dibawah, oleh karena itu jangan jangan pernah meminta-minta dengan menjual rasa iba untuk mendapatkan belas kasihan orang lain.
3. Bagi pemerintah diharapkan untuk bisa menyediakan lapangan kerja yang lebih banyak lagi, supaya angka pengangguran tidak terus menerus bertambah banyak, menyeimbangkan kehidupan sosial ekonomi masyarakat, serta tidak ada ketimpangan yang terlalu jauh antara si kaya dengan si miskin.
4. Bagi pemerintah, diharapkan agar lebih sering melakukan razia secara rutin bagi para pengemis agar tidak mengganggu ketertiban umum dan membahayakan orang banyak. Hal ini dikarenakan kondisi yang terjadi dilapangan semakin lama para pengemis populasinya semakin trus bertambah, hal ini dibuktika dengan masih banyaknya para pengemis yang masih belum tercatat dikantor Dinas Sosial bagian PMKS sebagai lembaga yang berwenang utuk menanganinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, Muhammad Fuad. *Al-Lu'lu' Wal Marjan Himpunan Hadist Shahih Disepakati oleh Bukhari dan Muslim*, Tarj. Salim Bahreisy. Surabaya: PT. Bina Ilmu Offset, 2003.
- Al-Hamd, Abdul Qodir Syaibah. *Fiqis Islam Syarah Bulughul Maram*, Jakarta: Darul Haq, jilid (3), 2006.
- Alkostar, Artidjo. *Potret Kehidupan Gelandangan*, Jakarta: Lembaga Risert dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia, 1984.
- Al-Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari' Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*, Trj. Syaikh Abdul Aziz Abdullah bin Baz. Jakarta: Pustaka Azzam 2001.
- Al Asqalani, Ibnu Hajar. *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*, VIII, Terj. Amiruddin. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Al-Habsyi, Muhammad Bagir. *Fiqih Praktis Menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan Pendapat Para Ulama*, Bandung: Mizan Media Utama (MMU), 2002.
- Amin Silalahi, Gabriel. *Metode Penelitian Dan Studi Kasus*, Sidoarjo: CV Citra Media, 2003.
- Anonim, *Buku Lengkap KUHP (Kitab Undang-Undang Hukum Pidana) dan KUHPA (Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana)*, Yogyakarta: Harmoni, 2011.
- Anonim, *Kamus Bahasa Indonesia*, T,k: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- An-Nawawi, Imam. *Shahih Muslim Bisyarah An-Nawawi*, Trj. Wawan Djunaedi Soffandi. Jakarta: Pustaka Azzam, 2010.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ashshofa, Burhanudin, *Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Azwar, Saefudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

- bin Abdul Qadir Jawas, Yazid. *Hukum Meminta-minta dan Mengemis dalam Syari'at Islam*, Bogor: Pustaka At-Taqwa, cet. III: 2013
- D., Sujono. *Patologi Sosial: Gelandangan Penyalahgunaan Narkotika, Alkoholisme, Prostitusi atau Pelacuran, Penyakit Jiwa, dan Kejahatan*, T,k: Alimni, 1974.
- Khaelany. *Islam Kependudukan dan Lingkungan Hidup*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996.
- Marzuki. *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT Prasetya Widia Pratama, 2000.
- Markum. *Kemiskinan Perspektif Psikologi Sosiasl*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 2009.
- Mahfud, Sahal. *Nuansa Fiqih Sosial*, Yogyakarta: LKIS, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2006.
- Qadir, Abdurrahman. *Zakat dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Qordowi, Yusuf. *Fiqih Minoritas Muslim*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2004.
- Qordhawi, Yusuf. *Halal Haram dalam Islam*, Solo: Era Intermedia, 2005.
- Singaribun, Masri., Sofyan Effendi. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1987.
- Soedjatmoko. *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*, Jakarta: PT. LP3ES, 1995.
- Soekanto, Soerjono. *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta: UI-PRESS, 1986.
- Soejono., dan Abdurrahman, *Metode penelitian: Suatu Pemikiran Dan Penerapan*, Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 1997.
- Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Sunggono, Bambang. *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*, Bandung: PT. Rafika Aditama, 2005.

- Sumardi, Mulyanto., dan Hans Dieter evers. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*, T,k: CV. Rajawali, 1982.
- Sudjana, Nana., Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian Diperguruan Tinggi*, Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002.
- Suharso., dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV/Widya Karya, 2009.
- Suparlan, Supardi. *Kemiskinan di Perkotaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Umer Chapra, M. *Islam dan Tantangan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- willis, Sofyan s. *Remaja dan Masalahnya (Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja Seperti Narkoba, Free Sex dan Pemecahannya)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Yuniar, Tanti. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, t.k: Agung Media Mulia, t.t.
- Taufiqurahman. *Tijauan Hukum Islam Terhadap Pekerjaan Mengemis (Studi Kasus di Wilayah Kota Yogyakarta)*, Skripsi Tidak Diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.
- Aziztianto, Bagus Wahyu. *Kriminalisasi Pengemis Jalanan Persepektif Hukum Islam* (Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Fakultas Syari'ah dan Hukum Islam Universitas Sunan Kalijaga, 2012), hlm. 33
- Wawancara dengan Kusyanto (Pegawai Dinas Sosial Kabupaten Banyumas), hari Sabtu, tanggal 19 September 2014, pukul 09.00 WIB.
- Wawancara dengan Ibu Nina, *Pegawai Dinas Sosial dan Tenaga Kerja*, Bagian PMKS (*Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial*). Kamis, 28 Mei 2015, Pukul. 14.00 WIB.
- Wawancara dengan pengemis, bapak Raswi, pada hari Selasa, 16 Juni 2015, pukul. 15.30 WIB.
- Wawancara dengan pengemis, pabak Suparman, pada hari Minggu, 14 juni 2015, pukul 16.00 WIB.
- Wawancara dengan pengemis, Panca, pada hari Sabtu, 13 Juni 2015, pukul. 13.30. WIB.

Wawancara dengan penemis, ibu Satijem, pada hari Kamis 11 Juni 2015, pukul. 16.00. WIB.

Wawancara dengan pengemis, Wendi, pada hari Kamis, 11 Juni 2015, pada pukul. 14.30. WIB.

Wawancara dengan pengemis, Jayadi, pada hari, Minggu 14 Juni 2015, pukul, 15.30. WIB.

Wawancara dengan pengemis, ibu Rasem, pada hari, Kamis 11 Juni 2015, pukul. 11.00. WIB.

Wawancara dengan pengemis, ibu Tugiyem, selasa 23 Juni 2015, pukul. 17.00. WIB.

<http://m.liputan6.com/news/read/241840/mui-pusat-dukung-fatwa-haram-mengemis>, di akses, Slasa 30 Juni 2015, pukul. 18.30. WIB.

<http://www.artikelbebasku.co.cc/2010/05/alasan-pengemis-menjadi-pengemis.html>. di akses pada hari selasa, 27 Januari 2015, pukul 21.00 WIB.

[Http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Kota_Administatif](http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Kota_Administatif), diakses hari Rabu, 28 Januari 2015, pukul 17.15 WIB.

[Http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Kabupaten_Banyumas](http://Id.M.Wikipedia.Org/Wiki/Kabupaten_Banyumas), di akses hari Rabu, 28 Januari 2015, pukul 22.04 WIB.

<http://kuliahdiansoed.blogspot.com/p/mengenal-kota-purwokerto.html>, diakses hari selasa, 11 November 2014, Pukul 12. 09 WIB

<http://almanhaj.or.id/content/2981/slash/o/hukum> meminta-minta-mengemis-menurut-syari'at-islam, diakses hari Kamis, 26 Meret 2015, Pukul 22.00 WIB.